



Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI

Azimahrani Hasibuan*, Nirwana, Mardianto, Supriadi, Suridah

UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia.

ABSTRACT

Learning Model is defined as a systematic procedure in organizing learning experiences to achieve learning objectives. can also be interpreted as an approach used in learning activities. So, actually the learning model has the same meaning as the approach, strategy or learning method. Currently, various kinds of learning models have been developed, from simple to rather complex and complicated models because they require many tools in their application. The development of science and technology, greatly affects the education system. So that nowadays information technology media has a major role in the learning process. Teachers can be more efficient and effective in teaching time. There are so many positive influences along with the arrival of technology to the world of education. However, there are also negative effects. It is the teacher's main task to be able to process/package and introduce information technology by taking positive steps in the learning process.

ARTICLE HISTORY

Submitted 04 Agustus 2021
Revised 12 Agustus 2021
Accepted 27 Agustus 2021

KEYWORDS

Development, Learning Model, PAI.

PENDAHULUAN

Model Pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh seorang guru maka ada beberapa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) maka ada beberapa strategi yang harus diterapkan, yaitu : 1). Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik pengajar. 2). Terlebih dahulu memilih sistem pendekatan belajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup anak didik pengajar 3). Menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan mengajar guru. 4). Memberikan batasan norma-norma dan batas minimal standar keberhasilan kemudian dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa.

Dengan adanya alat / media maka tradisi lisan maupun tulisan dalam proses pembelajaran dapat dilengkapi dengan berbagai variasi teknik pengajaran, sehingga membuat suasana tidak membosankan. Selain itu guru dengan mudah dapat menciptakan berbagai situasi yang berbeda dan menciptakan iklim yang emosional dan sehat di antara murid-muridnya.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat mempengaruhi sistem pendidikan. Sehingga dewasa ini media teknologi informasi menjadi peran utama dalam proses pembelajaran. Guru lebih dapat mengefisienkan dan mengefektifkan waktu dalam pengajarannya. Banyak sekali pengaruh positif seiring dengan datangnya teknologi ke dunia pendidikan. Namun disamping itu juga ada pengaruh negatifnya. Ini merupakan tugas utama guru untuk bisa mengolah/mengemas dan mengenalkan teknologi informasi dengan mengambil langkah positif dalam proses pembelajaran.

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Azimahrani Hasibuan*, Nirwana, Mardianto, Supriadi, Suridah. (2021). Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI. *Journal Education & Learning*. Volume 1 (2), page. 12-19

* azimahranihasibuan@gmail.com | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PEMBAHASAN

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya globe merupakan bentuk dari bumi. Selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian petama sebagai kerangka proses pemikiran.

Jadi Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Era globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan-perubahan tata nilai kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk perubahan tata nilai tersebut seperti diungkapkan Naisbitt dan Aburdene dalam Megatrends 2000 adalah “lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualistis, materialistis dan hedonistis”. Keadaan ini berlawanan dengan ajaran Islam sekaligus tidak mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kondisi objektif terlihat pada berbagai data hasil penelitian, seperti yang terungkap bahwa proses belajar mengajar PAI khususnya sekolah-sekolah menengah (SMA) belum dilaksanakan secara optimal, sehingga perannya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia belum dapat dicapai secara efektif. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya peranan dan efektifitas pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam selama ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Materi pembelajaran PAI yang lebih banyak bersifat teori, terpisah-pisah, terisolasi atau kurang terkait dengan mata pelajaran lain dan bahkan antar sub mata pelajaran PAI itu sendiri, yakni antara unsur Alquran, Keimanan, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Islam (Tarikh) yang disajikan sendiri-sendiri. Model pembelajarannya bersifat konvensional yakni lebih menekankan pada pengayaan pengetahuan (kognitif pada tingkat yang rendah) dari pada pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psiko-motorik). Sehingga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam serta mampu mengaplikasikan dalam bentuk akhlak mulia belum dapat digapai.

Pengembangan Model Pembelajaran PAI

a. Model Briggs

Pengembangan intruksional model briggs ini berorientasi pada rancangan sistem dengan sasaran guru yang akan bekerja sebagai perancang kegiatan intruksional maupun tim pengembang intruksional yang anggotanya meliputi guru, administrator, ahli bidang studi, ahli evaluasi, ahli media, dan perancang intruksional. Model pengembangan intruksional briggs ini bersandarkan pada prinsip keselarasan antara:

- a. Tujuan yang akan di capai
- b. strategi untuk mencapainya.
- c. Evaluasi keberhasilannya, yang dalam bahasa sehari-hari dapat di nyatakan bentuk pertanyaan :
 1. Mau kemana?
 2. Dengan apa?
 3. Bilamana sampai tujuan?

Berdasarkan pendapat Briggs, secara keseluruhan model pengembangan intruksional dari Briggs, terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: 1). Identifikasi kebutuhan/ penentu tujuan Dalam langkah ini Briggs menggunakan pendekatan bertahap empat yaitu: mengidentifikasi tujuan kurikulum secara umum dan luas, menentukan prioritas tujuan, mengidentifikasi kebutuhan kurikulum baru, dan menentukan prioritas remedialnya., 2). Penyusunan garis besar kurikulum/ rincian tujuan kebutuhan intruksional yang telah di tuangkan dalam tujuan-tujuan kurikulum tersebut pengujiannya harus di rinci, disusun dan di organisasi menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik., 3). Perumusan tujuan Sesudah tujuan kurikuler yang bersifat umum di tentukan dan diorganisasi menurut tujuan yang lebih khusus, tujuan sebaiknya dirumuskan dala tingkah laku belajar yang dapat di ukur.

Penentuan strategi intruksional ini di tinjau dari dua segi yaitu: dari segi guru sebagai perancang kegiatan intruksional dan menurut tim pengembangan intruksional. Dalam pengembanganstrategi intruksional oleh guru ini,

guru perlu menjabarkan strategi dalam teknik-teknik mengajar dalam fungsinya sebagai penyeleksi materi pelajaran. Kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam pengembangan strategi intruksional ini meliputi: pemilihan media, perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasi belajar.

Sedangkan dalam pengembangan strategi intruksional yang dilakukan oleh tim pengembangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: penentuan stimulus belajar yaitu stimulus apa yang paling sesuai untuk TIK tertentu, pemilihan media, penentu kondisi belajar, perumusan strategi pengembangan media, evaluasi formatif, dan penyusunan pedoman pemanfaatan. Pemantauan bersama Pada pemantauan bersama ini dilakukan oleh guru sebagai perancang kegiatan intruksional dan tim pengembangan intruksional. Evaluasi formatif dimana Evaluasi ini untuk memperoleh data dalam rangka revisi dan perbaikan materi bahan belajar. Sedangkan Evaluasi sumatif dimana Evaluasi ini untuk menilai sistem penyampaian secara keseluruhan pada akhir kegiatan.

b. Model Gerlach dan Ely

Model pengembangan intruksional yang dikembangkan Gerlach dan Ely ini dimaksudkan untuk pedoman perencanaan mengajar. Menurut langkah-langkah dalam pengembangan intruksional terdiri dari:

1. Merumuskan tujuan intruksional
2. Menentukan isi materi pelajaran
3. Menentukan kemampuan awal peserta didik
4. Menentukan teknik dan strategi

Strategi merupakan pendekatan yang dipakai guru dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber, dan menentukan tugas/ peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tahap ini guru harus menetkan untuk dapat mencapai tujuan intruksional secara baik.

5. Pengelompokan belajar
Pada tahap ini guru harus menentukan bagaimana kelompok belajar akan di atur.
6. Menentukan pembagian waktu
Dalam langkah ini guru harus menentukan alokasi waktu penyajian sesuatu strategi dan teknik yang digunakan.
7. Menentukan ruang
Dalam menentukan ruang perlu memperhatikan jumlah peserta didik dan strategi yang di gunakan.
8. Memilih media intruksional yang sesuai
Pemilihan media ini harus menunjang pencapaian tujuan intruksional dan sesuai dengan strategi dan teknik yang digunakan
9. Mengevaluasi hasil belajar
Untuk menilai sejauh mana tujuan intruksioanal tercapai, maka evaluasi di kembangkan berdasarkan tujuan intruksional
10. Menganalisis umpan balik
Yang dilakukan dalam rangka untuk menyempurnakan/ perbaikan itruksional.

Strategi Pembelajaran PAI

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara taktik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan (Pasaribu dan Simandjuntak, 1983). Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada berbagai pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) a.Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

- b) Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran merupakan cara- cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c) Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d) Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e) Menurut Drs, Muhaimin, M.A. Strategi Pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

1. Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran.
2. Membuat catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya.
3. Pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Pengawasan belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas , dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar, (<http://jamal-alfath.blogspot.co.id/2011/06/strategi-pembelajaran-pendidikan-agama.html>).

Tujuan dan Fungsi Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk didalamnya mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Muhaimin, mengemukakan bahwa paling tidak strategi pembelajaran tersebut sangat bermanfaat pada setiap tahapan dan proses belajar mengajar, baik pada tahap kesiapan (Readiness), pemberian motivasi, perhatian, memberikan persepsi, retensi maupun dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Dapat di jelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan adalah persiapan proses belajar mengajar dan yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar siswa baik fisik maupun psikis (Jasmani-Rohani) yang memungkinkan siswa atau subjek untuk melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh karena motivasi ini mengharuskan adanya tenaga pendorong (motivator) atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah pada pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Adapaun target ideal dari strategi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa memahami apa yang telah dipelajari baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Atas dasar ini maka perhatian atau dapat dikatakan kesungguhan dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi sangat urgen. Pada prinsip ini menyangkut suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Oleh sebab itu fungsi strategi pendidikan dalam arti mikro (sempit) adalah suatu cara atau teknik yang dapat membantu (secara sadar) pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik.

Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, strategi pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajar muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya. Menurut Noeng Muhajir (1988) seperti dikutip oleh Drs. Muhaimin, M.A. ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu:

1. Strategi Tradisional Yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Strategi ini dilaksanakan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, sedangkan siswa tinggal menerima kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh guru. Penerapan Strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif.
2. Pembelajaran nilai dengan Strategi Bebas yang merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Dalam penerapannya guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan diambilnya. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai pilihannya, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif. Kelemahan metode ini peserta didik belum tentu mampu memilih nilai mana yang baik atau buruk bagi dirinya sehingga masih sangat diperlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik.
3. Pembelajaran nilai dengan Strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman peserta didik. Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu.
4. Pembelajaran nilai dengan Strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman peserta didik. Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu. (<http://satyaningdharma.blogspot.co.id/2014/05/kriteria-pemilihan-strategi-pembelajaran.html>) yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam serta mampu mengaplikasikan dalam bentuk akhlak mulia belum dapat digapai.

Media Pembelajaran PAI

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jama' dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu menurut Briggs, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Arsyad dan Azhar, 2011).

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara tidak sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya, berdasarkan norma-norma islami, agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim M. Sudiyo (2009).

Dengan demikian alat/media pendidikan memiliki peran yang penting dalam pengajaran khususnya dalam proses pendidikan yaitu sebagai perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar-mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Terkait dalam pendidikan Islam, alat/media pendidikan Islam memiliki arti segala benda/bentuk yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan termasuk di dalamnya metode pendidikan Islam. Alat pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak didik/siswa dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi

manusia berkepribadian muslim yang diridhai Allah Swt. Oleh karena itu, alat/media pendidikan ini harus searah dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan tidak boleh bertentangan dengan koridor agama Islam.

Diantara yang termasuk dalam alat pendidikan Islam adalah sebagai berikut Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani (2010:138).

- a. Pendidik.
- b. Lembaga pendidikan yang memberikan tempat untuk dapat terlaksananya pendidikan formal atau informal.
- c. Sarana dan prasarana pendidikan yang membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan, terutama dalam proses belajar-mengajar.
- d. Perpustakaan, yakni buku-buku referensi yang memberikan informasi ilmu pengetahuan kepada pendidik dan peserta didik.
- e. Kecakapan atau kompetensi pendidik sehingga memberikan pengajaran yang professional dan sesuai dengan kapabilitasnya.
- f. Metodologi pendidikan dan pendekatan sistem pengajaran yang digunakan, misal menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, atau pengajaran lainnya.
- g. Manajemen pendidikan yang mengolah pelaksanaan pendidikan. Ini merupakan alat yang amat penting dalam pendidikan, seperti pengaturan jadwal mata pelajaran, penempatan pendidik dalam mata pelajaran tertentu, peraturan lama mengajar, pemenuhan gaji atau honorarium pendidik, penentuan rapat-rapat pendidik dan sebagainya.
- h. Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan belajar siswa dalam lembaga pendidikan tertentu, karena setiap lembaga pendidikan masing-masing memiliki visi misi yang berbeda-beda.
- i. Evaluasi pendidikan dan evaluasi belajar.
- j. Alat-alat bantu dalam pendidikan dapat berupa pengembangan teknik belajar-mengajar.

Metode-metode dalam pendidikan Islam juga merupakan bagian dari alat-alat pendidikan. Semua metode dan alat-alat pendidikan dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-quran dan As-Sunnah, sesuai yang telah dipaparkan di atas berkenaan dengan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Berikan pernyataan, atau catatan, atau komentar penutup dari artikel sebagai pernyataan utama penulis yang merangkum seluruh argumentasi dalam artikel.

Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

"Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar". Peningkatan mutu proses kegiatan belajar mengajar menjadi tujuan dari penggunaan media pembelajaran. Mutu proses belajar mengajar mengindikasikan bahwa belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran akan meningkatkan efisiensi pembelajaran, guru dapat tetap menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan akan sangat membantu siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Basyiruddin Usman, 2002:19).

Tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu: mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa.

Sebagai alat bantu, media berfungsi melicinkan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2002:190). Sebagai pelicin jalan mencapai tujuan pembelajaran media harus mampu menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Harus diingat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Dalam proses komunikasi harus ada pesan yang disampaikan, pesan dalam hal ini berupa materi pembelajaran. Pesan harus disampaikan dengan media yang cocok dan kreatif, sehingga siswa akan terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan aktif. Fungsi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: memperlancar interaksi antara guru dan siswa, serta perangsang pembelajaran.

Menggolongkan media menjadi delapan kategori, yaitu: realthings, verbal representation, graphic representation, still picture, motion picture, audio (recording), simulation (Basyiruddin Usman, 2002:127-128)

Usaha Nabi dalam menanamkan akidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya yaitu dengan menggunakan media yang tepat berupa media contoh/teladan perbuatan-perbuatan baik nabi sendiri (Uswatun Khasanah). Istilah "Uswatun Khasanah" barangkali dapat diidentifikasi dengan "demonstrasi" yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu. Media ini selalu digunakan nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada umatnya, misalnya dalam mempraktekkan sholat dan lain-lain. Selanjutnya, melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik, maka guru agama akan dapat menumbuhkembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Begitupula sebaliknya (Basyiruddin Usman, 2002:116).

Kemudian daripada itu, media pendidikan agama dapat juga diartikan semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Nawawi dan Hadari, 1993:213). Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Media yang bersifat benda

1. Media visual, misal: grafik, diagram, chart, bagan, poster, dan komik.
2. Audial, misal: radio, tape recorder, dan laboratorium.
3. Projected still media, misal: slide, OHP, dan infocus.
4. Projected motion media, misal: film, televisi, video, komputer, dan internet.

b. Media yang bersifat bukan benda

Media yang bersifat bukan benda meliputi keteladanan, perintah/larangan, dan ganjaran/hukuman.

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, khususnya kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik dari masing-masing media tersebut. Ketika media yang dipilih tidak tepat, maka pembelajaran tidak akan berjalan lebih baik, karena media pembelajaran tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai alat bantu yang memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Model adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Dari pengertian diatas, Metode Pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pendidikan pendidikan Islam. Desain pengembangan metode pembelajaran PAI adalah perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan cara-cara pengajaran atau proses penyampaian materi, khususnya materi Pendidikan Agama Islam untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa yang diajarkannya.

Pembelajaran pendidikan agama islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pengembangan kehidupan peserta didik. Dalam mengembangkan metode pembelajaran harus berpijak pada 4 hal pokok, yaitu : Tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, sumber belajar Karakteristik peserta didik yang belajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru sebagai pengajar harus pandai-pandai dalam mengambil langkah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pendidikan. Diantaranya adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Pengertian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang siswa agar pembelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang efektif dan efisien. Tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa.

REFERENSI

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Basyiruddin Usman dan Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Ciputat Pers, Jakarta.

Basyiruddin Usman. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Ciputat Pers, Jakarta.

Departemen Agama RI, (1995), Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam.

Depdiknas. (2002). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.

<http://jamal-alfath.blogspot.co.id/2011/06/strategi-pembelajaran-pendidikan-agama.html>.

<http://zuyinah.blogspot.co.id/2012/03/makalah-pembelajaran-pai.html>.

Pasaribu dan Drs. B. Simandjuntak, Proses Belajar Mengajar, edisi II (Bandung ; Tarsito Bandung, 1983).

Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. RinekaCipta, Jakarta.